

**WANITA JEPANG PASCA PERANG DUNIA II:  
ANTARA KARIR DAN RUMAH TANGGA**

**Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan guna  
mencapai gelar Sarjana Sastra**



**Diajukan oleh :**

**Kartika Sakti Oktaviani**

**NIM: 03110006**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2007**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**FAKULTAS SASTRA JEPANG**

**JAKARTA**

---

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Telah diterima dan diuji oleh tim penguji skripsi

Fakultas Sastra Jepang

Pada hari : Senin

Tanggal : 16 Juli 2007

Ketua Panitia/ Penguji



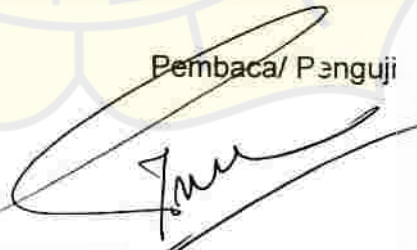
(Samsul Bahri, SS)

Pembimbing/ Penguji



(Sandra Herlina, MA)

Pembaca/ Penguji

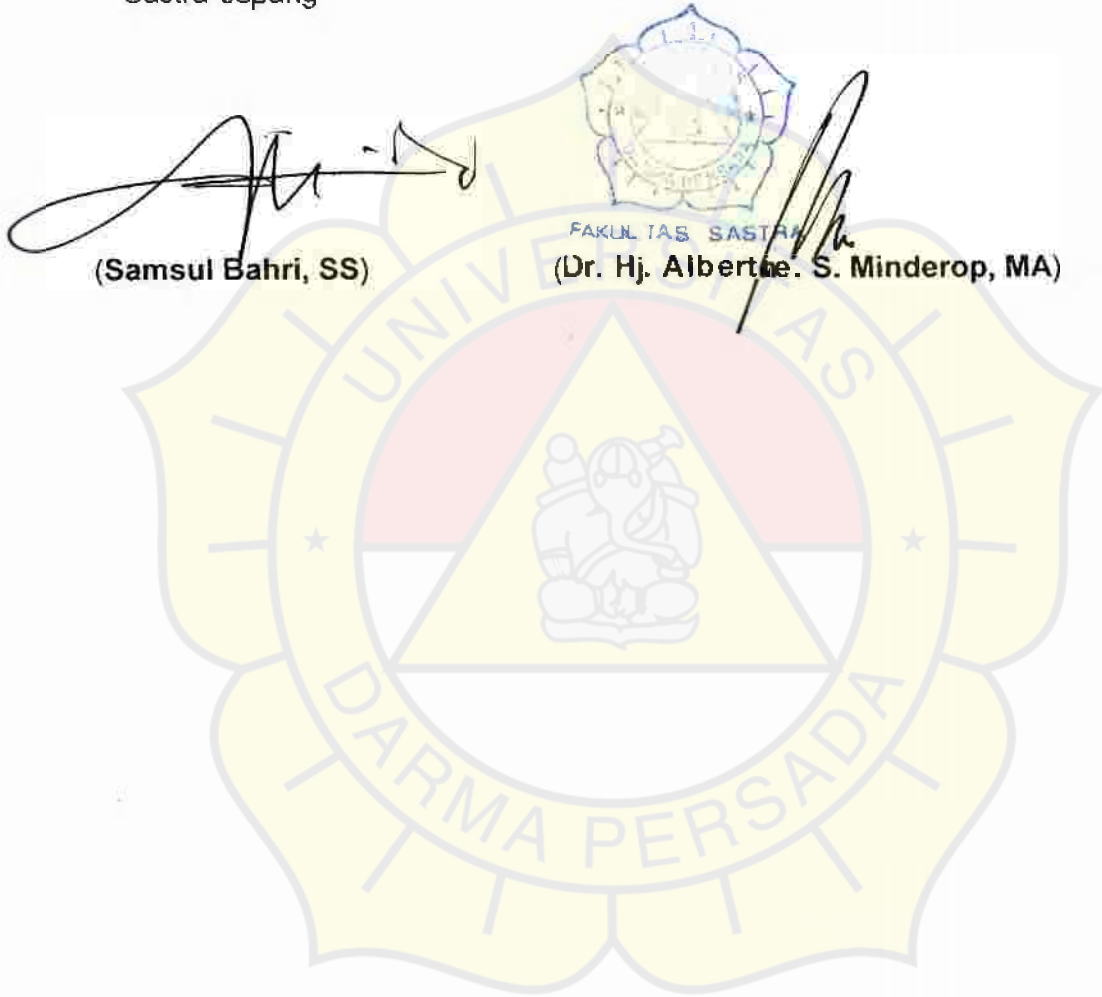


(Purwani Purawiardi, Msi)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

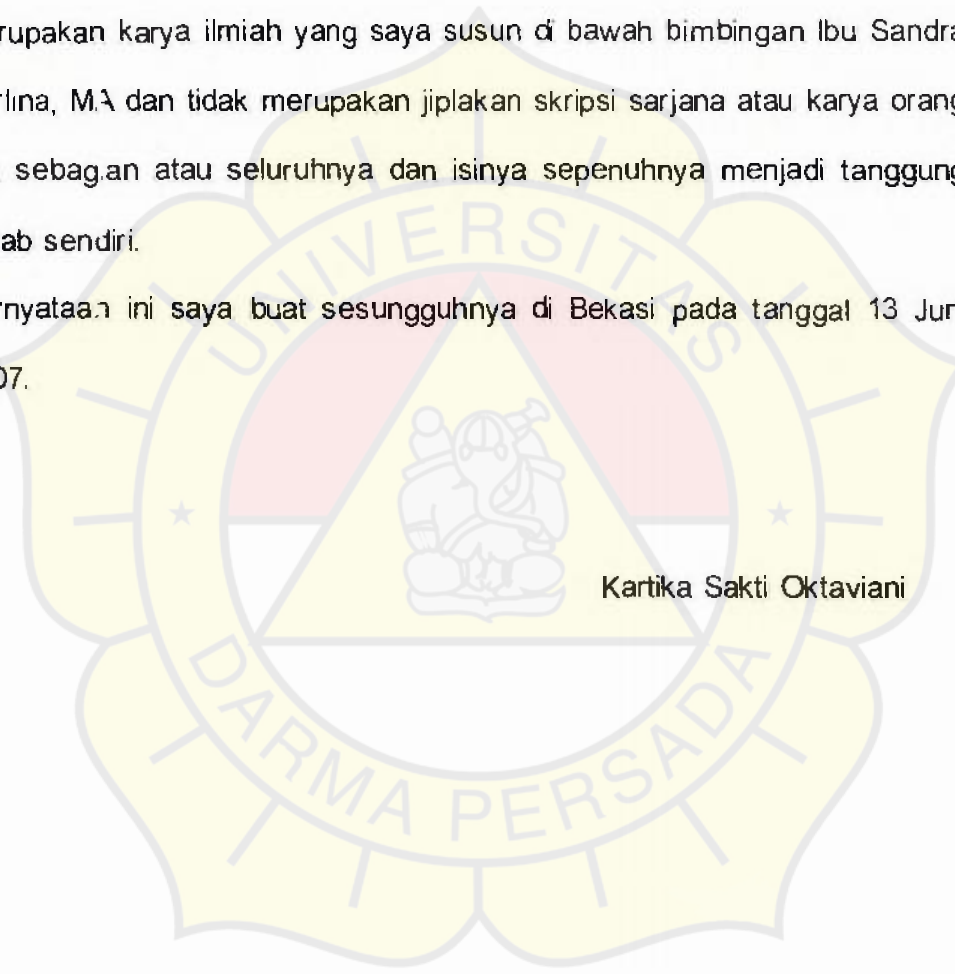


Skripsi sarjana yang berjudul:

WANITA JEPANG PASCA PERANG DUNIA II: ANTARA KARIR DAN RUMAH TANGGA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, MA dan tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat sesungguhnya di Bekasi pada tanggal 13 Juni 2007.



Kartika Sakti Oktaviani

## ABSTRAK

Nama : Kartika Sakti Oktaviani

NIM : 03110006

Judul : Wanita Jepang Pasca Perang Dunia II: Antara Karir dan Rumah Tangga. Skripsi, Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada Jakarta, Mei 2007

Tema mengenai wanita diambil penulis sebagai judul skripsi sebab di Jepang terjadi beberapa fenomena yang berkaitan erat dengan wanita. Terjadi perbedaan yang sangat besar dalam kehidupan wanita sebelum dan setelah perang dunia II. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan tinggi mampu merubah kehidupan seorang wanita.

Isi dari penelitian ini memaparkan mengenai Perbedaan cara pandang mereka terhadap arti sebuah pernikahan bagi wanita. Wanita yang hidup pada masa sebelum Perang Dunia II menganggap pernikahan merupakan satu-satunya pilihan terpenting dalam kehidupan mereka. Pada masa ini, wanita yang sudah menikah memiliki kebanggaan tersendiri saat mereka mampu mengurus keluarga, apalagi saat mereka mampu menghadirkan seorang bayi di tengah-tengah keluarga. Sebaliknya, para wanita yang lahir dan hidup pada masa setelah Perang Dunia II menganggap bahwa pernikahan bukanlah satu-satunya pilihan dalam hidup mereka. Mereka berpikir masih banyak pilihan lain yang lebih penting dibanding pernikahan.

Manfaat yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah penulis semakin menyadari bahwa tidak selamanya pendidikan yang tinggi membawa dampak positif dalam kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat kepada penulis, yang selalu memberikan petunjuk dalam berbagai kendala yang dihadapi penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Wanita Jepang Pada Masa Setelah Perang Dunia II: Antara Karir dan Rumah Tangga".

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Ibu Sandra Herlina, MA** selaku dosen pembimbing. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan Ibu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala masukan, bantuan dan bimbingan yang telah Ibu berikan kepada penulis hingga hari ini.
2. **Ibu Purwani Purawiardi, Msi** selaku pembaca skripsi
3. **Bapak Syamsul Bahri, SS** selaku ketua sidang dan ketua jurusan sastra

4. **Ibu Oke Diah Arini, SS** selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas kesediaan Ibu membantu penulis dalam proses belajar mengajar selama ini.
5. Terima kasih kepada para dosen yang telah bersedia untuk membagi ilmu yang dimiliki kepada penulis.
6. **Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA** selaku dekan fakultas sastra.
7. **Mama dan Pa'ul**, orang tua terbaik yang penulis miliki. Terima kasih atas segala cinta, dukungan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. **Afin dan Hasbi**, adik-adik yang paling penulis sayangi. Terima kasih atas *supportnya* selama ini, khususnya untuk Afin terima kasih banyak karena sudah mau membantu untuk memperbaiki komputer yang terkadang mengalami gangguan selama proses pengetikan skripsi ini.
9. Keempat sahabat baik penulis, yaitu **Sonia**, teman seperjuangan selama mondar-mandir mengurus dan mencari data untuk skripsi. Teman satu bahasa, karena orang lain kadang tidak mengerti apa yang kita bicarakan. **Linda**, teman yang paling tahu terlebih dahulu kalau ada informasi mengenai segala sesuatu yang berupa gosip atau bukan. **Rani**, teman

satu hobi mulai dari anime sampai drama Korea. **Ayu**, teman yang paling sering penulis mintai tolong kalau ada kesulitan dengan bahasa Jepang.

Terima kasih atas persahabatan indah yang kita miliki selama ini. Terima kasih semuanya.

10. **Dian**, teman baik penulis mulai dari kuliah sampai kursus. Teman untuk berbagi cerita masa lalu hingga impian yang akan datang.
11. **Maya** dan **Dina**, terima kasih atas segala bantuannya selama kita bersama-sama menjalani proses penulisan skripsi.
12. Teman-teman yang pernah satu kelas dengan penulis selama kuliah, yaitu: **Sekar, Senja, Santi, Ruli, Via, Widia, Bernadetha, Uwi, Meika, Mitha** dan **Pedo**.
13. Serta terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis selama ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran atau masukan-masukan yang bersifat membangun dari semua pihak.



Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini akan memberikan manfaat, khususnya bagi para pembaca yang membutuhkannya.

Bekasi, Mei 2007

Penulis



## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Skripsi .....	i
Lembar pernyataan.....	iii
Abstrak .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	ix
<b>BABI      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Hipotesa .....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	7
1.6 Metode Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II      KEHIDUPAN      WANITA      DALAM      KEMAJUAN</b>	
<b>PEREKONOMIAN JEPANG</b>	
<b>PASCA PERANG DUNIA II .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kemajuan Perekonomian Jepang .....	10

2.2	Wanita Dalam Kehidupan Rumah Tangga.....	13
2.3	Wanita Dalam Lingkungan Pekerjaan .....	16
2.4	Wanita Dalam Dunia Pendidikan .....	18

### **BAB III KEHIDUPAN WANITA JEPANG PASCA PERANG**

	<b>DUNIA II .....</b>	<b>22</b>
3.1	Pentingnya Karir Dalam Kehidupan Wanita Jepang .....	22
3.2	Menurunnya Arti Rumah Tangga Bagi Wanita Jepang .....	25
3.3	Dampak Dari semakin Majunya Kehidupan Wanita di Jepang .....	28
3.3.1	Munculnya Gejala <i>Bankonka</i> .....	28
3.3.2	Menurunnya Angka Kelahiran .....	32
3.3.3	Meningkatnya Jumlah Penduduk Berusia Tua di Jepang ( <i>Koreika</i> ) .....	38
3.3.3.1	Tingginya Tingkat Harapan Hidup ( <i>Life Expectacy</i> ) Masyarakat Jepang .....	41
3.3.3.2	Fenomena Bunuh Diri diKalangan Orang Lanjut Usia .....	42

<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>44</b>
GLOSARI.....	47	
BIBLIOGRAFI .....	50	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	52	



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gambaran seorang wanita tidak dapat dipisahkan begitu saja dalam berbagai perkembangan dan kehidupan yang terjadi di muka bumi ini. Kata "wanita" berarti "perempuan dewasa". Wanita memiliki berbagai peranan penting dalam sektor kehidupan, bahkan di balik kesuksesan yang diraih oleh para pria pun terdapat peranan wanita di sana. Peranan ini tercermin dalam ucapan-ucapan seperti, "di belakang tiap pria yang besar adalah seorang wanita," "wanita bukanlah pencipta, tapi ia menciptakan pencipta-pencipta," "jika kita mendidik seorang pria, kita mendidik satu manusia; jika kita mendidik seorang wanita, kita mendidik satu bangsa."<sup>1</sup>

Untuk mengadakan penelitian mengenai wanita Jepang, ada baiknya kita menengok keadaan wanita dari jaman sebelum Perang Dunia II, khususnya para wanita di daerah pedesaan, karena masih dapat dijumpai terjadi praktek diskriminasi dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat suatu sistem dalam struktur sosial

---

<sup>1</sup> Okamura, Masu. 1983. *Peranan Wanita Jepang, Terjemahan Ny. Emy Kuntjoro-Jakti*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press. h.x.

masyarakat Jepang, yaitu sistem *ie* yang berlaku dalam lingkungan keluarga Jepang pada masa itu. Secara umum kata "*ie*" (家) berarti "rumah" dalam arti biasa, dan dalam arti yang lebih abstrak "keluarga", seperti dalam kaitan "garis keluarga, tradisi keluarga" dan sebagainya.<sup>2</sup> Selain itu kata "*ie*" menerangkan hakikat dari keluarga sebagai suatu entinitas yang berlangsung terus lewat garis bapak dari generasi ke generasi.<sup>3</sup> Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi wanita dalam sebuah *ie* secara praktis adalah untuk melahirkan pewaris berikutnya dan menambah tenaga kerja keluarga.<sup>4</sup>

Menurut Fukutake Tadashi dalam bukunya *Masyarakat di pedesaan*, dijelaskan bahwa para wanita muda yang masuk ke dalam kehidupan rumah tangga yang berlandaskan pada sistem *ie*, diharuskan untuk bangun paling dahulu tiap pagi dan tidur terakhir pada malam hari. Dalam semua kehidupan sehari-hari (pada waktu makan dan dalam giliran mandi) terungkap jelas kedudukan wanita sebagai pengantin wanita itu rendah. Selain itu ia juga masih harus sibuk dalam mengurus pekerjaan pertaniannya. Jika si wanita telah melahirkan anak dan terbiasa dengan keluarga suaminya, maka kedudukannya akan menjadi aman dan berubah menjadi ibu rumah tangga. Semua masalah rumah tangga kini berada dalam kewenangannya, tetapi ia masih harus taat kepada

---

<sup>2</sup> Fukutake, Tadashi. 1988. *Masyarakat Jepang Dewasa ini*. Terjemahan Haryono. Jakarta : Gramedia. h.37.

<sup>3</sup> Fukutake, Tadashi. 1989. *Masyarakat di Pedesaan*. Terjemahan Haryono. Jakarta : Gramedia. h.31.

<sup>4</sup> *Ibid*, h.40.

suaminya dan kekuasaannya masih jauh lebih rendah daripada kepala rumah tangga. Pada akhirnya, saat ia tua dan mencapai kedudukan sebagai nenek yang pensiun, atau bila suaminya meninggal dan anaknya menjadi kepala rumah tangga, kedudukannya dalam keluarga akan turun lagi. Saat itu, ia harus menuruti perintah kepala rumah tangga yang baru, anaknya dan dari istri anaknya.

Ditambahkan Fukutake pula bahwa setelah perang dunia II usai, sistem *ie* mulai kehilangan fungsi simboliknya sebagai sumber keutamaan dalam kehidupan keluarga Jepang. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Pasal 24 Undang-Undang Dasar 1946 yang menentukan bahwa dalam "semua hal yang menyangkut perkawinan dan keluarga, hukum harus diperundangkan atas dasar martabat pribadi dan kesamaan yang hakiki antara pria dan wanita."<sup>5</sup> Dengan munculnya pasal ini maka kedudukan wanita dalam masyarakat semakin diakui dan dihargai.

Seiring dengan perkembangan perekonomian Jepang pada tahun 1950-an, mendorong banyak wanita untuk meninggalkan rumah dan memasuki pasaran tenaga kerja. Mereka melakukan hal demikian bukanlah sebagai akibat kebanggaan dan kegembiraan akan kehidupan yang bebas sebagai buruh perorangan, melainkan sebagai akibat dari kebutuhan untuk membantu anggaran rumah tangga.

---

<sup>5</sup> Fukutake, Tadashi, Op.cit., h.45

Meskipun para wanita bekerja, tidaklah berarti bahwa mereka meninggalkan tugas--tugas mereka dalam mengurus rumah tangga. Mereka sehari--harinya harus terus berkuat di dalam dua pekerjaan sekaligus, yaitu pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang mereka lakukan untuk ikut membantu kondisi keuangan keluarga mereka.

Akan tetapi ada juga wanita di Jepang yang melakukan pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga mereka tanpa dibayar. Mereka ini adalah para isteri petani yang bekerja di lingkungan sistem pengelolaan pertanian kecil yang didasarkan atas pekerja anggota keluarga. Seorang istri dari lingkungan keluarga petani diharuskan untuk bekerja di ladang milik keluarga pada saat musim cocok tanam dan musim panen. Kaum petani wanita seperti ini termasuk ke dalam kelas pekerja yang bersifat paling tidak demokratis, paling tidak modern dan dapat dikatakan mereka berada dalam kelas kedudukan wanita yang terendah.

Pada tahun 1950-an jumlah wanita bekerja semakin meningkat. Terjadi peningkatan 52,5 persen pada tahun 1955 dan pada tahun 1969 meningkat menjadi 58,8 persen dari jumlah wanita di Jepang.<sup>6</sup> Oleh sebab itulah mulai ada wanita yang berkeinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Mereka ingin keberadaan mereka diakui serta derajat dan status mereka disamakan dengan kaum pria. Apalagi sejak Perang Dunia II berakhir, sistem pendidikan di Jepang telah berubah

---

<sup>6</sup> Ibid, h.29



secara menyeluruh menjadi sebuah sistem modern serta demokratis, selain itu sistem pendidikan ini juga telah diubah menjadi sistem satu jurusan yang memperlakukan kaum wanita sederajat dengan kaum pria.<sup>7</sup>

Sebelum perang dunia II pendidikan wanita di Jepang hanya diperoleh melalui pendidikan keluarga saja. Dengan diperbaharuinya sistem pendidikan, maka dunia pendidikan semakin terbuka dan banyak jumlah wanita yang mencoba untuk mengikuti pendidikan setinggi-tingginya. Dengan demikian, para wanita yang memutuskan untuk bekerja di luar lingkungan rumah tangga dan usaha keluarga pun semakin sedikit. Banyak wanita yang berkeinginan untuk memperoleh pendidikan tinggi serta karir yang cemerlang tentunya menimbulkan permasalahan tersendiri dalam kehidupan rumah tangga mereka. Selain itu juga akan menimbulkan suatu perasaan bimbang dalam diri mereka untuk menentukan pilihan terbaik di antara meningkatkan karir atau menjalani kehidupan berumah tangga. Di antara kedua pilihan sulit ini tentu saja masing-masing pilihan membawa dampak yang serius dalam kehidupan para wanita Jepang.

## **1.2. Permasalahan**

Dari latar belakang penelitian ini, maka muncul pertanyaan bagaimana kedudukan wanita Jepang setelah perang dunia II dan hal-hal

---

<sup>7</sup> Ibid, h.5

apakah yang melatar belakangi wanita menjadi tampil dalam masyarakat.

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan di atas dan demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka akan dipertanyakan permasalahan dalam penelitian selain itu untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan wanita Jepang pasca perang dunia II mampu tampil dalam masyarakat di luar urusan rumah tangga.

### **1.4. Hipotesa**

Sebelum perang dunia II seorang wanita hanya dapat bekerja di lingkungan keluarga saja. Mereka harus mengabdikan kehidupan mereka untuk urusan rumah tangga. Tetapi setelah perang dunia II berakhir, para wanita mulai memberanikan diri untuk mencari pekerjaan di luar lingkungan rumah tangga. Mereka bekerja demi mendapatkan upah yang sekiranya dapat membantu menopang perekonomian keluarga.

Semakin lama semakin banyak jumlah wanita yang bekerja di luar lingkungan rumah tangga. Mereka pun berusaha untuk

mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi demi mendapatkan karir yang lebih cemerlang.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah pada keadaan pendidikan serta pekerjaan wanita dari setelah Perang Dunia II sampai kepada keadaan wanita dewasa ini.

### **1.6. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis pergunakan adalah *deskriptif analisis*, yaitu memaparkan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal, maupun artikel yang terdapat diberbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Dharma Persada, Perpustakaan *The Japan Foundation*, dan Perpustakaan Umum Nasional. Selain itu, penulis juga menggunakan data yang diperoleh melalui *website* atau *e library*.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam empat bab, yaitu terdiri dari :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini penulis memaparkan

mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, hipotesa, sistematika penulisan.

**BAB II**      **WANITA JEPANG DALAM KEMAJUAN  
PEREKONOMIAN JEPANG PASCA PERANG DUNIA  
II**

Di dalam bab ini penulis memaparkan mengenai kemajuan perekonomian Jepang, wanita dalam kehidupan rumah tangga, wanita dalam lingkungan pekerjaan dan wanita dalam dunia pendidikan.

**BAB III**      **KEHIDUPAN WANITA JEPANG PASCA PERANG  
DUNIA II**

Di dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pentingnya karir dalam kehidupan wanita Jepang, menurunnya arti rumah tangga bagi wanita Jepang dan dampak dari semakin majunya kehidupan wanita Jepang. Di dalam subbab ketiga, penulis memaparkan mengenai munculnya gejala bankonka, menurunnya angka kelahiran, dan meningkatnya jumlah penduduk berusia tua di Jepang.

## BAB IV KESIMPULAN

Di dalam bab ini penulis memaparkan mengenai simpulan akhir berupa analisa dari keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

